

# Analisis Minat Pengunjung Terhadap Aktivitas Berkuda Di Bromo

Steve Elia Amadeus<sup>1</sup>, Davin Fernando<sup>2</sup>, Jessica Natania Vinata<sup>3</sup> Budi Setiawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>, Universitas Pradita

**Abstrak:** Kawasan Bromo, sebagai salah satu destinasi wisata populer di Indonesia, menawarkan berbagai aktivitas menarik, termasuk berkuda, yang tidak hanya memberikan pengalaman unik bagi wisatawan, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengunjung terhadap aktivitas berkuda di kawasan Bromo dan implikasinya terhadap pengelolaan destinasi wisata. Aktivitas berkuda di Bromo menarik perhatian wisatawan domestik dan mancanegara, meningkatkan kepuasan mereka melalui pengalaman emosional yang mendalam di tengah pemandangan alam yang menakjubkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengunjung termasuk kenyamanan, keamanan, dan kualitas fasilitas yang disediakan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan berkuda tidak hanya berdampak pada ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan lingkungan. Di sisi lain, terdapat tantangan seperti tarif berkuda yang tinggi, yang dapat membatasi aksesibilitas bagi sebagian wisatawan. Aktivitas trekking menjadi alternatif bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman langsung dengan alam. Kedua aktivitas ini saling melengkapi dalam meningkatkan daya tarik kawasan Bromo sebagai destinasi wisata. Temuan ini memberikan wawasan bagi pengelola wisata untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, dan memperkuat daya tarik wisata dengan memperhatikan faktor keselamatan, keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas bagi para pengunjung.

**Kata Kunci:** Minat Pengunjung, Pariwisata Berkelanjutan, Pelestarian Budaya

DOI: <https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i2.3569>

Correspondence: Steve Elia Amadeus

Email: [steve.elia@student.pradita.ac.id](mailto:steve.elia@student.pradita.ac.id)

Received: 12-12-2024

Accepted: 12-01-2025

Published: 11-02-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** The Bromo area, as one of the popular tourist destinations in Indonesia, offers a variety of interesting activities, including horse riding, which not only provides a unique experience for tourists, but also contributes significantly to the local economy. This research aims to explore the factors that influence visitors' interest in horse riding activities in the Bromo area and their implications for the management of tourist destinations. Horse riding activities in Bromo attract the attention of domestic and foreign tourists, increasing their satisfaction through deep emotional experiences amidst stunning natural views. Factors that influence visitor interest include comfort, safety, and the quality of the facilities provided. This research also shows that equestrian activities not only impact the local economy, but also contribute to cultural and environmental preservation. On the other hand, there are challenges such as high horse riding fees, which can limit accessibility for some tourists. Trekking activities are an alternative for tourists who want to experience direct contact with nature. These two activities complement each other in increasing the attractiveness of the Bromo area as a tourist destination. These findings provide insight for tourism managers to develop sustainable tourism, improve the welfare of local communities, and strengthen tourist attractions by paying attention to safety, security, comfort and accessibility factors for visitors.

**Keywords:** Visitor Interest, Sustainable Tourism, Cultural Preservation

## Pendahuluan

Kawasan Bromo, sebagai salah satu destinasi wisata terkenal di Indonesia, menawarkan berbagai aktivitas yang menarik bagi pengunjung, termasuk aktivitas berkuda. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman unik bagi wisatawan, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dengan memberdayakan masyarakat setempat sebagai penyedia jasa tunggang kuda (Ardianti & Eprilianto, 2022). Minat pengunjung terhadap aktivitas berkuda di kawasan wisata alam cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya kesadaran akan wisata berbasis petualangan dan edukasi (Sasongko et al., 2020).

Selain daya tarik alamnya yang memukau, kenyamanan dan keamanan dalam aktivitas berkuda menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan pengunjung untuk berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Penelitian terbaru dari Ab (2022), menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap keselamatan dan fasilitas pendukung merupakan variabel kunci dalam meningkatkan partisipasi dalam aktivitas berkuda. Faktor keamanan ini mencakup ketersediaan peralatan berkuda yang layak serta keterampilan para pemandu dalam memberikan instruksi yang jelas dan membantu dalam perjalanan. Selain itu, kenyamanan juga dipengaruhi oleh kualitas lingkungan tempat aktivitas dilakukan. Lingkungan yang bersih dan terawat, cenderung meningkatkan minat wisatawan (Wandirah, 2021). Oleh karena itu, investasi dalam fasilitas pendukung seperti tempat peristirahatan, penunjang kesehatan, dan papan informasi merupakan langkah penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan. Dengan memenuhi ekspektasi pengunjung ini, kawasan Bromo berpotensi untuk meningkatkan daya saingnya sebagai destinasi wisata berkuda yang aman dan nyaman.

Dengan memperhatikan kombinasi antara aspek keselamatan dan kenyamanan, pengelola wisata dapat menciptakan nilai tambah bagi pengunjung yang berminat pada aktivitas berkuda, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pariwisata yang bertanggung jawab. Pendekatan holistik ini tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi tetapi juga memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat sekitar, sejalan dengan temuan dari Syah & Triyono (2019), yang menekankan pentingnya integrasi antara pengelolaan wisata dan pemberdayaan komunitas lokal.

Dengan demikian, analisis minat pengunjung terhadap aktivitas berkuda di kawasan Bromo tidak hanya penting untuk pengembangan strategi pemasaran pariwisata tetapi juga mendukung pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengunjung serta implikasinya terhadap pengelolaan kawasan wisata. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisata di Bromo.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis minat pengunjung terhadap aktivitas berkuda di kawasan wisata Bromo. Metode ini dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman, motivasi, dan pandangan wisatawan terhadap daya tarik aktivitas berkuda. Data utama dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan wisatawan dan pelaku usaha yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas berkuda di kawasan Bromo. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat serta pengalaman yang dirasakan pengunjung.

Selain data primer, penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa kajian pustaka dari penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, penelitian mengenai pengaruh atraksi, aksesibilitas, dan kualitas pelayanan terhadap minat wisatawan relevan untuk membangun kerangka teoritis (Saputri et al., 2023). Sementara itu, penelitian mengenai elemen-elemen daya tarik wisata seperti ikon lokal dan nilai budaya turut memberikan perspektif tentang bagaimana elemen ini mempengaruhi minat wisatawan (Widjianto, 2019).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari wawancara. Tema-tema tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya untuk memperkuat temuan. Triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, dengan menggabungkan data dari wawancara, studi pustaka, dan observasi langsung di lapangan.

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengelolaan aktivitas berkuda di kawasan wisata Bromo, terutama dalam meningkatkan daya tarik dan kepuasan pengunjung. Dengan demikian, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengelola wisata di kawasan lain yang memiliki atraksi serupa.

## Hasil dan Pembahasan

Aktivitas berkuda di kawasan Bromo tidak hanya menarik wisatawan untuk menjelajahi keindahan alamnya, tetapi juga memberikan pengalaman unik yang menghubungkan mereka dengan budaya lokal masyarakat Tengger. Hasil wawancara dengan Pak Kartono, seorang masyarakat asli suku Tengger dan pengelola homestay berbasis *community-based tourism* (CBT), memperkuat pernyataan ini. Menurut beliau, atraksi berkuda telah menjadi salah satu daya tarik utama yang dicari wisatawan selain menikmati pemandangan ikonis Gunung Bromo. Mayoritas pengunjung memanfaatkan jasa berkuda untuk menuju Kawah Bromo, terutama karena jaraknya yang cukup jauh dan medan yang menantang bagi sebagian besar wisatawan. Aktivitas ini tidak hanya mempermudah akses ke lokasi wisata, tetapi juga menciptakan pengalaman unik yang menggabungkan petualangan dan pelajaran budaya.



**Gambar 1.** Kawasan Kawah Bromo

Sumber: Dokumentasi penulis (2024)

Analisis minat pengunjung terhadap aktivitas berkuda di kawasan Bromo memberikan wawasan mendalam tentang perilaku wisatawan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk berpartisipasi. Berdasarkan tren global, wisatawan modern semakin tertarik pada aktivitas yang menggabungkan pengalaman fisik, emosional, dan koneksi dengan alam (Revida et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, Pak Kartono juga memaparkan bahwa pengalaman seperti berkuda dapat meningkatkan persepsi positif terhadap destinasi, terutama jika aktivitas tersebut dikelola secara profesional dengan memperhatikan keselamatan, kenyamanan, dan nilai budaya lokal.

Dengan demikian, pengembangan dan promosi aktivitas berkuda di Bromo sebagai daya tarik wisata tidak hanya akan memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan pelestarian lingkungan. Inisiatif ini sejalan dengan tren global yang menunjukkan bahwa wisatawan semakin mencari pengalaman yang autentik dan terhubung dengan alam, menjadikan berkuda di Bromo sebagai pilihan yang menarik dalam industri pariwisata yang kompetitif saat ini.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa aktivitas berkuda bukanlah satu - satunya yang di cari oleh para wisatawan pada saat berkunjung ke kawasan Bromo. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama beberapa wisatawan yang mengunjungi kawasan Bromo Tengger Semeru, beberapa wisatawan lebih memilih untuk trekking sebagai aktivitasnya saat mengunjungi kawasan Bromo, dikarenakan mereka lebih menyukai pengalaman langsung dengan alam, di mana mereka dapat merasakan keindahan pemandangan sambil bergerak dengan cara yang lebih aktif. Aktivitas trekking juga memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menjelajahi area yang mungkin tidak terjangkau oleh kuda. Penelitian oleh Sunardi et al., (2019), mencatat bahwa trekking di kawasan Bromo memberikan dimensi baru dalam pengalaman wisata, memungkinkan pengunjung untuk menikmati flora dan fauna lokal dengan lebih dekat. Di sisi lain, keluhan mengenai tarif berkuda yang dianggap terlalu mahal menunjukkan bahwa ada tantangan

dalam menjangkau segmen pengunjung yang lebih luas. Beberapa responden merasa bahwa biaya untuk berkuda tidak sebanding dengan pengalaman yang mereka peroleh, dan ini mungkin menghalangi mereka untuk mencoba aktivitas tersebut. Dalam konteks ini, penting bagi penyedia layanan untuk mempertimbangkan penyesuaian harga atau menawarkan paket promosi yang lebih menarik.



**Gambar 2.** Aktivitas berkuda di kawasan Kawah Bromo  
Sumber: Dokumentasi penulis (2024)

Aktivitas berkuda dan trekking merupakan kombinasi yang saling melengkapi dalam memberikan pengalaman wisata yang beragam bagi pengunjung. Bagi wisatawan yang mencari pengalaman fisik yang menantang dan lebih terhubung dengan alam, trekking menawarkan kesempatan untuk menyusuri jalur-jalur alami yang menghadirkan pemandangan indah serta kedekatan dengan ekosistem setempat. Sementara itu, bagi pengunjung yang menginginkan cara lebih santai untuk menikmati panorama alam, aktivitas berkuda menjadi alternatif yang menarik. Pilihan ini memungkinkan pengunjung menikmati suasana pegunungan dengan cara yang nyaman, tanpa mengurangi esensi petualangan.

Fleksibilitas ini menjadikan kawasan Bromo Tengger Semeru sebagai destinasi wisata yang inklusif, mampu mengakomodasi beragam preferensi wisatawan. Trekking, misalnya, lebih menarik bagi pengunjung yang memiliki minat terhadap kegiatan fisik dan eksplorasi mendalam terhadap keindahan alam. Sedangkan berkuda dapat menarik wisatawan keluarga, pengunjung lansia, atau mereka yang menginginkan pengalaman unik tanpa aktivitas fisik yang intens. Kedua aktivitas ini juga dapat saling melengkapi dalam menyusun paket wisata, menciptakan perjalanan yang kaya pengalaman dan sesuai dengan kebutuhan pasar wisata yang semakin beragam.

Dalam analisis minat pengunjung, faktor utama yang mendorong preferensi terhadap kedua aktivitas ini meliputi daya tarik visual, kenyamanan, keselamatan, serta kemudahan akses ke fasilitas pendukung. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat



wisatawan terhadap aktivitas wisata alam, termasuk trekking dan berkuda, cenderung meningkat seiring dengan kesadaran akan pentingnya pengalaman autentik yang juga mendukung keberlanjutan lingkungan (Revida et al., 2022). Oleh karena itu, strategi pengelolaan kawasan Bromo harus memperhatikan dinamika minat pengunjung ini, dengan menyediakan fasilitas yang mendukung kedua aktivitas tersebut secara optimal. Dengan begitu, kawasan ini tidak hanya meningkatkan daya saingnya sebagai destinasi wisata tetapi juga memperkuat posisi sebagai pusat ekowisata yang berkelanjutan dan inklusif.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari analisis minat pengunjung terhadap aktivitas berkuda di kawasan Bromo menegaskan bahwa aktivitas ini memiliki nilai lebih dari sekadar alat transportasi. Berkuda telah menjadi salah satu daya tarik wisata utama yang memadukan pengalaman unik dengan pemandangan alam yang memukau, pelestarian budaya lokal masyarakat Tengger, serta peningkatan kesadaran terhadap lingkungan. Dampak positif dari aktivitas ini juga dirasakan oleh masyarakat lokal melalui kontribusi langsung terhadap sektor pariwisata, yang mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.

Selain itu, trekking menjadi alternatif aktivitas yang memberikan pengalaman berbeda bagi wisatawan yang menginginkan kedekatan lebih dengan alam. Trekking dan berkuda secara bersama-sama menciptakan harmoni dalam menawarkan pilihan aktivitas wisata yang bervariasi, sehingga mampu memenuhi preferensi wisatawan yang beragam. Kombinasi ini menjadikan kawasan Bromo sebagai destinasi yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga inklusif bagi berbagai kelompok wisatawan.

Namun, terdapat beberapa tantangan, terutama terkait tarif berkuda yang dianggap tinggi oleh beberapa wisatawan. Hal ini dapat diatasi melalui strategi seperti penyesuaian harga, pemberian promosi yang menarik, dan peningkatan kualitas pelayanan untuk memberikan nilai tambah kepada wisatawan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan daya tarik aktivitas berkuda dan menjadikannya lebih terjangkau bagi berbagai segmen pasar wisata.

Dengan pengembangan yang terencana dan seimbang antara aktivitas berkuda dan trekking, kawasan Bromo dapat terus memperkuat daya tariknya sebagai destinasi wisata unggulan di Indonesia. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga mendukung keberlanjutan budaya dan lingkungan, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

## References

- Ab, N. (2022). Terhadap Kepuasan Pengunjung Ke Tempat Wisata Taman Oval Markoni. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam-JIEBI*, 4(2), 133–141.
- Ardianti, Y., & Eprilianto, D. F. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan *Community-Based Tourism* (Studi Pada Desa Tanjung

- Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto). *Publika*, 10(4), 1269–1282. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p1269-1282>
- Hikmah, K., Sazjiyah, S. R., & Sulistyowati, T. (2020). Dinamika Kehidupan masyarakat suku tengger dibalik kegiatan pariwisata Bromo. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.19184/jtc.v4i2.14818>
- Lustono, & Permatasari, K. D. (2022). Pengaruh Media Sosial, Akseibilitas, Fasilitas, Event Pariwisata, dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Kunjung Wisatawan di Desa Wisata Pagak, Banjarnegara. *Medikonis*, 13(1), 41–52. <https://doi.org/10.52659/medikonis.v13i1.53>
- Maflakha, A., & Sihite, J. (2022). Pengaruh Promosi, Aksesibilitas Dan Fasilitas Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisata Di Pantai Sedahan Kabupaten Gunungkidul. *JFM : Journal of Fundamental Management*, 2(3), 384–396. <http://dx.doi.org/>
- Novitaningtyas, I., Giovanni, A., & Lionora, C. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Di Kawasan Balkondes Borobudur. *Jurnal Pariwisata*, 9(1), 28–36. <https://doi.org/10.31294/par.v9i1.12048>
- Rahmat, K. D. (2021). Pelestarian Cagar Budaya Melalui Pemanfaatan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.22146/jpt.58505>
- Revida, E., Purba, S., Permadi, L., Putri, D., Tanjung, R., Djumaty, B., Suwandi, A., Nasrullah, Simarmata, J., Handiman, U., Nuria, H., Simanjuntak, M., Purba, B., & Sudarmanto, E. (2022). *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*.
- Saputri, R., Maszudi, E., & Hamid, R. (2023). Islamic Tourism: Peran Islamic Facilities, Halal, Islamic Culture Dalam Menentukan Kepuasan Wisatawan. *Jesya*, 6, 1383–1393. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1062>
- Sasongko, S., Damanik, J., & Brahmantya, H. (2020). Prinsip Ekowisata Bahari dalam Pengembangan Produk Wisata Karampuang untuk Mencapai Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(April), 1–8.
- Sunardi, Roedjinandari, N., & Estikowati, E. (2019). Analysis of Sustainable Tourism Development in Bromo Tengger Semeru National Park. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 54. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.54.6.16>
- Syah, D. P., & Triyono, A. (2019). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pengembangan Pariwisata Berbasis*

---

*Masyarakat (Community Based Tourism) Di Desa Wisata Banjarejo Kabupaten Grobogan* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/74740>

Wandirah. (2021). Studi Hospitality Terhadap Minat Kunjung Ulang Pada Destinasi Wisata Danau Sipin. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(4), 180. <https://online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/view/24954%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/download/24954/15556>

Widjianto, T. (2019). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Wisata, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Di Objek Wisata Ketep Pass. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.